

**I J A B****Indonesian Journal of Accounting and Business****ISSN. 2715-2561 (Print) - ISSN. 2715-257x (Online)**  
**http : //ijab.ubb.ac.id/index.php/journal****Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Bangka Belitung**

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunijuk  
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172  
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: [ijab.jurnal@gmail.com](mailto:ijab.jurnal@gmail.com)  
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

## **PENGARUH KINERJA AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP RELEVANSI PEMILIHAN PROFESI**

**Suwaldiman<sup>1</sup>, Adorta Milas Amalia<sup>2</sup>**

Universitas Islam Indonesia<sup>1,2</sup>  
*[suwaldiman@uii.ac.id](mailto:suwaldiman@uii.ac.id)*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja akademik mahasiswa akuntansi terhadap relevansi pemilihan profesi. Objek penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia yang terdaftar aktif pada tahun ajaran 2017/2018. Pemilihan profesi diklasifikasikan ke dalam kelompok akuntan publik/auditor, akuntan perusahaan/akuntan manajemen, akuntan pemerintah, akuntan pendidik/dosen, wiraswasta, dan profesi lain. Pilihan profesi sebagai akuntan publik/auditor dikelompokkan sebagai profesi yang memiliki relevansi tertinggi dengan disiplin ilmu akuntansi; kemudian diikuti oleh profesi akuntan perusahaan/akuntan manajemen, akuntan pemerintah, akuntan pendidik/dosen, wiraswasta, dan profesi lain. Kinerja akademik mahasiswa direpresentasikan oleh nilai rata-rata dalam kelompok mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, dan mata kuliah non akuntansi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja akademik mahasiswa dalam kelompok mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Semakin tinggi kinerja akademik dalam kedua kelompok mata kuliah tersebut, maka profesi yang mereka pilih semakin tinggi pula relevansinya dengan akuntansi. Tetapi, kinerja akademik dalam kelompok mata kuliah pengauditan tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi profesi yang mereka pilih. Sementara itu, kinerja akademik dalam mata kuliah non akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Semakin tinggi kinerja akademik dalam mata kuliah non akuntansi, maka profesi yang mereka pilih semakin tidak relevan dengan akuntansi.

**Kata kunci:** Pemilihan Profesi, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Pengauditan, Non Akuntansi.

### **I. PENDAHULUAN**

Peluang pekerjaan yang tersedia bagi mahasiswa lulusan akuntansi tidak hanya meliputi profesi sebagai akuntan, namun juga profesi non akuntan. Dikutip dari web IAI (2016), Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI, Prof. Mardiasmo, CA dalam sambutannya mengatakan, Indonesia memiliki lebih dari 265.000 mahasiswa akuntansi aktif yang berasal dari 589 Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia. Data dari Bank Dunia tahun 2014 menyatakan lulusan mahasiswa akuntansi dari seluruh negara ASEAN rata-rata setiap tahun adalah berjumlah 77.330 orang. Peringkat pertama terbanyak penghasil lulusan akuntansi adalah Indonesia yang berkontribusi 45% dari seluruh lulusan mahasiswa akuntansi ASEAN. Hal ini disebabkan karena Indonesia meluluskan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi setiap tahun. Jumlah ini

menunjukkan Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi negara dengan profesi akuntan terkuat di regional. Namun dari jumlah tersebut, baru sekitar 24.000 orang yang tercatat sebagai akuntan profesional yang bernaung di organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Data tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada jaminan mahasiswa lulusan akuntansi memilih profesi sebagai akuntan.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa lulusan akuntansi dalam merencanakan karirnya. Kualifikasi sumber daya manusia (SDM) dapat terpenuhi dengan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kompetensi individu, salah satunya dengan meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) setiap mata kuliah yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot setiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut. IPK biasanya menjadi syarat awal untuk memasuki dunia kerja. Banyak perusahaan dan instansi pemerintah yang mensyaratkan IPK dengan skor minimal tertentu sebagai syarat bagi para calon tenaga kerjanya. IPK juga merupakan ukuran akademik penguasaan kompetensi bidang keilmuan yang sesuai dengan program studinya.

Lulusan program studi akuntansi memiliki pilihan karir pada profesi akuntan publik/auditor, akuntan perusahaan/akuntan manajemen, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik/dosen. Pada saat ini Indonesia masih membutuhkan banyak akuntan publik, tetapi hanya memiliki sekitar 4.000 orang dengan gelar CPA (Tarkosunaryo, 2019). Pada saat yang sama Thailand telah memiliki 12.000 CPA. Jika dibandingkan dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi 35.000 per tahun, maka jumlah CPA yang hanya 4.000 saat ini tidak menggambarkan minat yang tinggi bagi lulusan akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Di sisi lain akuntan publik/auditor adalah profesi yang paling relevan dengan disiplin akuntansi yang mestinya menjadi pilihan pertama para lulusan akuntansi dalam berkarir.

Penelitian ini akan mengungkap apakah kinerja akademik mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap relevansi profesi yang mereka pilih. Kinerja akademik direpresentasikan sebagai ukuran kompetensi dalam penguasaan materi mata kuliah yang akan mendukung profesionalisme sebagai akuntan. Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah apakah kinerja akademik mahasiswa akuntansi yang semakin tinggi akan semakin meningkatkan tingkat relevansi profesi yang mereka pilih sebagai akuntan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Harapan**

Pemilihan profesi berhubungan dengan teori motivasi, yakni teori harapan (*expectancy theory*) yang dikembangkan oleh Vroom (1964). Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraannya bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya (Suyono, 2014). Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk diperoleh, maka akan ada upaya untuk mendapatkannya. Sehingga apabila mahasiswa menginginkan untuk memilih suatu profesi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mendukung mahasiswa tersebut mendapatkan profesi tersebut maka akan ada upaya-upaya lainnya untuk mendapatkannya. Kinerja mahasiswa

akuntansi dalam mata kuliah yang ia tempuh merupakan usaha untuk memperoleh harapan mendapatkan profesi yang relevan dengan disiplin keilmuan akuntansi.

### **Teori Kesadaran Diri**

Teori yang dikembangkan Jung (1951) menyatakan bahwa bayangan mengenai kesadaran (*conscious*) merupakan hal yang dapat dirasakan oleh ego. Sedangkan elemen ketidaksadaran tidak ada kaitannya dengan ego (Feist & Feist, 2010). Teori ini membentuk mahasiswa untuk melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kompetensi individu salah satunya dengan meningkatkan kinerja akademik untuk memasuki persaingan dalam dunia kerja yang semakin tinggi.

Keadaan kesadaran diri muncul ketika seseorang mengarahkan perhatian ke dalam untuk memfokuskan pada isi dari diri sendiri. Brigham (1991) menjelaskan bahwa kesadaran diri menunjukkan derajat atau seberapa jauh perhatian diarahkan ke dalam untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek dari diri sendiri. Sebagian besar dari perilaku seseorang sehari-hari adalah rutin dan otomatis, sehingga tak pernah dipikirkan (Dayakisni & Hudaniah, 2012). Kesadaran diri adalah hal yang sangat penting untuk memahami konsep diri dan standar nilai serta tujuan yang dimiliki seseorang. Gibbon dan Wicklund (1982) berpendapat bahwa orang yang berada dalam kondisi kesadaran dirinya tinggi pada umumnya akan bertingkah laku dalam cara-cara yang lebih konsisten dengan sikap dan nilai yang dimilikinya (Dayakisni & Hudaniah, 2012).

Teori kesadaran diri menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi maka akan lebih mudah memahami informasi yang berkaitan dengan profesi yang ingin dicapai. Selain itu, nilai mata kuliah yang didapatkan juga akan tinggi karena mahasiswa lebih cepat memproses informasi yang diberikan. Sehingga mahasiswa akan konsisten dengan konsep diri dan standar nilai serta tujuan yang dimilikinya.

### **Hipotesis**

Menurut *International Federation of Accountants (IFAC)* yang dimaksud dengan profesi akuntansi adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik (Asmoro, Wijayanti, & Suhendro, 2016). Akuntan publik/auditor adalah profesi yang paling relevan dengan disiplin ilmu akuntansi; kemudian diikuti oleh profesi akuntan perusahaan/akuntan manajemen, akuntan pemerintah, akuntan pendidik/dosen, wiraswasta, dan profesi lain-lain. Kurikulum jurusan akuntansi tentu saja dirancang untuk memenuhi kompetensi bagi para lulusan untuk memasuki profesi di atas. Kurikulum jurusan akuntansi dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, dan non akuntansi. Kinerja akademik mahasiswa akuntansi dalam kelompok mata kuliah di atas menunjukkan kemampuan dan kompetensinya untuk memasuki profesi akuntansi. Kinerja akademik yang semakin baik mestinya mendorong mahasiswa untuk memilih profesi yang paling relevan dengan disiplin ilmu akuntansi. Untuk membuktikan hal tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi.

H<sub>2</sub>: Kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi.

- H<sub>3</sub>: Kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah pengauditan berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi.
- H<sub>4</sub>: Kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah non akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi.

### III. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang terdaftar aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang terdaftar aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang telah menempuh mata kuliah berikut:

#### Kelompok mata kuliah akuntansi keuangan:

1. Akuntansi Pengantar
2. Akuntansi Keuangan Menengah 1
3. Akuntansi Keuangan Menengah 2
4. Akuntansi Keuangan Menengah 3
5. Akuntansi Keuangan Lanjutan
6. Akuntansi Kombinasi Bisnis

#### Kelompok mata kuliah akuntansi manajemen:

1. Akuntansi Biaya
2. Akuntansi Manajemen
3. Sistem Pengendalian Manajemen

#### Kelompok mata kuliah pengauditan:

1. Pengauditan 1
2. Pengauditan 2

#### Kelompok mata kuliah non akuntansi:

1. Bahasa Inggris 1
2. Bahasa Inggris 2
3. Bahasa Indonesia
4. Pancasila dan Kewarganegaraan
5. Hukum Bisnis
6. Kewirausahaan Syariah
7. Komunikasi Bisnis
8. Pengantar Bisnis dan Manajemen
9. Etika Bisnis dan Profesi
10. Ekonomi Pengantar
11. Ekonomi Islam
12. Islam Ulil Albab
13. Islam Rahmatan Lil Alamin

#### Variabel Penelitian

**Relevansi pemilihan profesi** sebagai variabel dependen merupakan tingkat relevansi profesi (yang dipilih oleh mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia) dengan disiplin ilmu akuntansi. Dalam penelitian ini pilihan profesi akuntansi bagi lulusan jurusan akuntansi dikelompokkan ke dalam profesi akuntan publik/auditor, akuntan perusahaan/akuntan manajemen, akuntan pemerintah, akuntan pendidik/dosen, wiraswasta, dan profesi lainnya. Akuntan publik/auditor merupakan profesi yang paling relevan dengan disiplin ilmu akuntansi, kemudian diikuti oleh akuntan perusahaan/akuntan manajemen, akuntan pemerintah, akuntan pendidik/ dosen, wiraswasta, dan profesi lainnya. Variabel relevansi pemilihan profesi diukur dengan skala 6 seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Relevansi Pemilihan Profesi**

Profesi	Tingkat Relevansi
Akuntan publik/auditor	6
Akuntan perusahaan/akuntan manajemen	5
Akuntan pemerintah	4
Akuntan pendidik/dosen	3
Wiraswasta	2
Profesi lainnya	1

**Kinerja akademik** sebagai variabel independen merupakan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa dalam setiap kelompok mata kuliah. Variabel diukur dengan bobot rata-rata nilai yang dicapai dalam setiap kelompok mata kuliah seperti dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Bobot Nilai Mata Kuliah**

Nilai	Bobot	Nilai	Bobot
A	4,00	C <sup>+</sup>	2,25
A <sup>-</sup>	3,75	C	2,00
A/B	3,50	C <sup>-</sup>	1,75
B <sup>+</sup>	3,25	C/D	1,50
B	3,00	D <sup>+</sup>	1,25
B <sup>-</sup>	2,75	D	1,00
B/C	2,50	E	0,00

Kinerja akademik untuk setiap kelompok mata kuliah diukur dengan formula berikut:

$$\frac{\sum_1^n (\text{Bobot Nilai} \times \text{SKS})}{\text{Jumlah SKS}}$$

### Analisis Data

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai uji pendahuluan untuk menguji model regresi linear berganda yang diajukan. Tujuan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model regresi tersebut layak untuk dilakukan ke tahap pengujian selanjutnya atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi yang diajukan dalam penelitian adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

- $Y$  : relevansi pemilihan profesi
- $\alpha$  : konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  : koefisien regresi
- $X_1$  : kinerja akademik mata kuliah akuntansi keuangan
- $X_2$  : kinerja akademik mata kuliah akuntansi manajemen
- $X_3$  : kinerja akademik mata kuliah pengauditan
- $X_4$  : kinerja akademik mata kuliah non akuntansi

$\varepsilon$  : Error atau Residual

#### IV. HASIL DAN DISKUSI

##### Statistik Deskriptif

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indoensia yang terdaftar aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Populasi tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel pengujian. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 286 mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif:

**Tabel 3: Statistik Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std Deviation
Kinerja akademik MK akuntansi keuangan (X <sub>1</sub> )	286	1,88	4,00	3,3840	0,43314
Kinerja akademik MK akuntansi manajemen (X <sub>2</sub> )	286	2,17	4,00	3,3448	0,42959
Kinerja akademik MK pengauditan (X <sub>3</sub> )	286	2,00	4,00	3,2258	0,54426
Kinerja akademik MK non akuntansi (X <sub>4</sub> )	286	2,57	3,96	3,5895	0,25120
Relevansi pemilihan profesi (Y)	286	1,00	6,00	3,8357	1,34722
Valid N (listwise)	286				

##### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji normalitas dalam tabel 4 berikut ini menunjukkan bahwa data nilai sig. 0,960 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini layak untuk menganalisis data lebih lanjut.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		286
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	0,0000000	0,0000000
	1,23952094	0,62897976
Most Extreme Differences	0,030	0,094
	0,030	0,086
	-0,030	-0,094
Kolmogorov-Smirnov Z		0,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,960
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji multikolinearitas sebagaimana disajikan dalam tabel 5 berikut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel kinerja akademik mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, dan mata kuliah non

akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi hubungan saling berkorelasi antar variabel independen. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,824	1,079		2,617	0,009		
	Akt. keu (X <sub>1</sub> )	0,433	0,204	0,139	2,127	0,034	0,702	1,425
	Akt. mnjmn (X <sub>2</sub> )	0,395	0,199	0,126	1,983	0,048	0,748	1,337
	Pengauditan (X <sub>3</sub> )	0,307	0,148	0,124	2,078	0,039	0,844	1,185
	Non akuntansi (X <sub>4</sub> )	0,803	0,343	0,150	2,337	0,020	0,735	1,361
a. Dependent Variable: Relevansi pemilihan profesi (Y)								

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,961	0,615		4,814	0,000
	Akt. keu (X <sub>1</sub> )	-0,071	0,116	-0,043	-0,613	0,540
	Akt. mnjmn (X <sub>2</sub> )	-0,222	0,113	-0,132	-1,956	0,051
	Pengauditan (X <sub>3</sub> )	-0,002	0,084	-0,001	-0,023	0,981
	Non akuntansi (X <sub>4</sub> )	-0,269	0,196	-0,093	-1,376	0,170
a. Dependent Variable: Abs_res						

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 untuk setiap variabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi; sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel kinerja akademik mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, dan mata kuliah non akuntansi terhadap relevansi pemilihan profesi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,392 <sup>a</sup>	0,153	0,141	1,25831	2,014
a. Predictors : (Constant) Akt keu, Akt mnjmn, Pengauditan, Non akuntansi					
b. Dependent Variable: Relevansi pemilihan profesi					

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,014. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) = 286, dan jumlah variabel independen = 4, maka berdasarkan tabel Durbin Watson didapat nilai batas atas (DU) sebesar 1,8835. Nilai  $4 - Du = 2,1165$ . Sehingga terjadi kategori  $DU < DW < (4-Du)$  atau  $1,8835 < 2,014 < 2,1165$ . Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi

Hasil uji analisis regresi liner berganda disajikan dalam tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,824	1,079		-2,617	0,009
	Akt keu ( $X_1$ )	0,433	0,204	0,139	2,127	0,034
	Akt. mnjmn ( $X_2$ )	0,395	0,199	0,126	1,983	0,048
	Pengauditan ( $X_3$ )	0,307	0,148	0,124	2,078	0,079
	Non akuntansi ( $X_4$ )	-0,803	0,343	0,150	2,337	0,020
a. Dependent Variable: Relevansi pemilihan profesi						

Berdasar tabel 8 di atas persamaan regresi dapat digambarkan seperti berikut:

$$Y = -2,824 + 0,433X_1 + 0,395X_2 + 0,307X_3 - 0,803X_4$$

Koefisien variabel kinerja akademik mata kuliah akuntansi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,433 > 0 dengan nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja akademik mahasiswa dalam kelompok mata kuliah akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Semakin baik kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah ini maka akan semakin tinggi pula relevansi profesi yang mereka pilih dengan disiplin ilmu akuntansi. Penelitian ini agak berbeda dengan penelitian sebelumnya, misalnya Yusran (2017), Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2016), Putri & Dharma (2016), dan Suyono (2014). Penelitian tersebut menggunakan variabel pelatihan profesional sebagai variabel independen menunjukkan hasil bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan positif terhadap penentuan karir akuntan maupun non akuntan. Proses perkuliahan dalam kelompok mata kuliah akuntansi keuangan merupakan bagian dari pelatihan profesional, sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut.

Koefisien variabel kinerja akademik mata kuliah akuntansi manajemen ( $X_2$ ) sebesar 0,395 > 0 dengan nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja akademik mahasiswa dalam kelompok mata kuliah akuntansi manajemen



berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah ini maka akan semakin tinggi pula relevansi profesi yang mereka pilih dengan disiplin ilmu akuntansi. Karena proses perkuliahan akuntansi manajemen juga merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan profesional, maka hasil penelitian ini sejalan dengan Yusran (2017), Asmoro, Wijayanti, & Suhendro (2016), Putri & Dharma (2016), dan Suyono (2014).

Variabel kinerja akademik dalam kelompok mata kuliah pengauditan menunjukkan nilai koefisien  $0,307 > 0$  tetapi dengan tingkat signifikansi  $0,079 > 0,05$ . Dengan demikian maka penelitian ini tidak membuktikan bahwa kinerja akademik mata kuliah pengauditan berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Semakin tinggi kinerja akademik mahasiswa dalam kelompok mata kuliah pengauditan tidak secara signifikan mendorong mereka untuk memilih profesi yang semakin relevan dengan disiplin ilmu akuntansi. Pengauditan adalah mata kuliah yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kompetensi menjadi akuntan publik/auditor, tetapi penelitian ini tidak menunjukkan bukti bahwa nilai mata kuliah pengauditan berpengaruh signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Hal ini sangat mungkin disebabkan karena mata kuliah pengauditan bersifat kualitatif jika dibandingkan dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, sehingga tingkat kesulitan mata kuliah ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan mata kuliah yang lain. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *mean* mata kuliah ini paling rendah (3,2258) jika dibandingkan dengan kelompok mata kuliah lainnya.

Kinerja akademik mahasiswa dalam kelompok mata kuliah non akuntansi terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Koefisien variabel sebesar  $-0,803 < 0$ , dan signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Semakin tinggi nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kelompok mata kuliah non akuntansi akan semakin menurunkan relevansi profesi yang mereka pilih dengan disiplin ilmu akuntansi. Dengan kata lain semakin baik pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah non akuntansi akan semakin menurunkan minat mereka untuk memasuki profesi sebagai akuntan publik. Penelitian sebelumnya misalnya Talamaosandi & Wirakusuma (2017), Putri & Dharma (2016), dan Suyono (2014) menggunakan variabel pertimbangan pasar kerja sebagai variabel independen menunjukkan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Jika variabel mata kuliah non akuntansi dianalogikan sebagai pertimbangan pasar kerja, maka hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut.

Hasil uji F disajikan dalam tabel 9 berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,399	4	19,850	12,738	.000 <sup>b</sup>
	Residual	437,877	281	1,558		
	Total	517,276	285			
a. Dependent Variable: Relevansi pemilihan profesi						
b. Predictors: (Constant), Akt keu, Akt mnjmn, Pengauditan, Non akuntansi						

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat untuk menggambarkan pengaruh variabel kinerja akademik mata kuliah akuntansi

keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, dan mata kuliah non akuntansi terhadap relevansi pemilihan profesi.

Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,392 <sup>a</sup>	0,153	0,141	1,24831
b. Predictors : (Constant) Akt keu, Akt mnjmn, Pengauditan, Non akuntansi				

Dalam tabel di atas nilai *adjusted r square* (koefisien determinasi) sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 14,10% relevansi pemilihan profesi mampu dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada keempat variabel yang diteliti yaitu, kinerja akademik mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, dan mata kuliah non akuntansi. Sedangkan sisanya 85,90%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja akademik mahasiswa akuntansi dalam kelompok mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, dan non akuntansi terhadap relevansi profesi yang mereka pilih dengan disiplin ilmu akuntansi. Peneliti menduga bahwa semakin tinggi kinerja mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan pengauditan maka profesi yang mereka pilih akan semakin relevan dengan disiplin ilmu akuntansi. Sebaliknya, semakin tinggi kinerja mahasiswa dalam mata kuliah non akuntansi akan semakin menjauhkan relevansi profesi yang mereka pilih dengan disiplin ilmu akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja akademik mahasiswa dalam kelompok mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kedua mata kuliah tersebut maka akan semakin mendorong mereka untuk memilih profesi yang lebih relevan dengan disiplin ilmu akuntansi.

Penelitian ini tidak membuktikan bahwa kinerja akademik mahasiswa dalam kelompok mata kuliah pengauditan berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kelompok mata kuliah pengauditan tidak mendorong secara signifikan bagi mereka untuk memilih profesi (akuntan publik/auditor misalnya) yang lebih relevan dengan disiplin ilmu akuntansi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mata kuliah pengauditan lebih bersifat kualitatif jika dibandingkan dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Tingkat kesulitan mata kuliah pengauditan juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan kedua mata kuliah tersebut.

Penelitian juga membuktikan bahwa kinerja akademik mahasiswa dalam mata kuliah non akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap relevansi pemilihan profesi. Semakin tinggi nilai mahasiswa dalam kelompok mata kuliah non akuntansi akan semakin menjauhkan relevansi profesi yang mereka pilih dengan disiplin ilmu akuntansi. Misalnya, minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik semakin rendah bagi mahasiswa yang berkinerja baik dalam mata kuliah non akuntansi.

Penelitian terbatas hanya meneliti mahasiswa di prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia; dan juga hanya menggunakan variabel kinerja akademik yang diukur dengan rata-rata nilai dalam kelompok mata kuliah akuntansi

keuangan, akuntansi manajemen, pengauditan, dan non akuntansi. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas obyek/responden penelitian dan menambah variabel misalnya asal SLTA dan mungkin juga bias gender.

## REFERENSI

- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro. 2016. Determinan pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 164–178.
- Brigham, J. C. 1991. *Social psychology*. New York : Harper Colling Publisher Inc.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. 2012. *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Feist, J., & Feist, G. J. 2010. *Teori kepribadian*. Diterjemahkan oleh: Handriatno. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibbons, F. X., & Wicklund, R. A. 1982. Self-focused attention and helping behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43(3), 462-474.
- Hadi, S. 2009. *Metodologi penelitian kuantitatif untuk akuntansi keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- IAI. 2016. Kejar ketertinggalan akuntan di ASEAN, IAI siapkan sertifikasi dan penataan profesi. Diakses 14 Oktober 2017. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-895=siaran-pers--iai-icaew-seminar-#>.
- Jung, C. G. 1951. *Aion: Researches into the phenomenology of the self* (Collected Works Vol. 9 Part 2). Princeton, N.J.: Bollingen.
- Putri, E., & Dharma, A. B. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Studi pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Surakarta). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 634–640.
- Semiun, Y. 2006. *Teori kepribadian dan terapi psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, S. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Suyono, N. A. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. *PPKM II*, 69–83.
- Talamaosandi, N. K. P. S., & Wirakusuma, M. G. 2017. Pengaruh lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas pada pemilihan karir akuntan publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 1–26.
- Tarkosunaryo. 2019. <https://www.antaranews.com/berita/791557/indonesia-butuh-lebih-banyak-akuntan-publik>.
- Vroom, V.H. 1964. *Work and motivation*. Oxford, England: Wiley.
- Yusran, R. R. 2017. Analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pemilihan karir akuntan/non akuntan. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 203–212.